

PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN PARTISIPASI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DI YAYASAN SANTA FAMILIA (PANTI BHAKTI KASIH SITI ANNA)

Maria Irma Abi
Yunita Maharani
Deara Shinta Lestari

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkalpinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstrack- *The foundation is a non-profit company, financial management within the company is the main key to the company's operational activities. Foundations have an obligation to disclose information about the source and use of the funds that have been obtained so that accountability, transparency and participation are maintained. The purpose of this study was to determine the effect of accountability, transparency, and participation on financial management at the Santa Familia Foundation (Panti Bhakti Kasih Siti Anna).*

The approach used in this study uses a quantitative approach with the sampling technique used is purpose sampling. Methods of data collection with 46 respondents. Data analysis used multiple regression analysis.

The results of the study indicate that accountability, transparency and participation together have a positive and significant effect on financial management. The test results are proven by the F test where F count 15,068 > from F table 2.82 and partially accountability and participation have a positive effect on financial management as evidenced by the T test where t count 2,129 > t table 1,682 for accountability variables and t count 5,132 > t Table 1.682 for the participation variable.

Keywords: *Accountability, Transparency, Participation and Financial Management.*

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan di suatu lembaga adalah suatu hal terpenting pada kegiatan operasional perusahaan dan tidak terhindar dari usaha yang berkaitan dengan keuangan. Jika penggunaan keuangan tidak diawasi maka akan mengakibatkan kerugian pada

usaha tersebut dan usaha tersebut berhenti. Keuangan suatu perusahaan yang jelek mengakibatkan terhambat seluruh usaha fungsional perusahaan.

Tata kelola atas arus kas masuk biaya perusahaan yang tertata dengan baik maka menentukan kualitas yayasan yang bagus. Pada keadaan keuangan yang tidak bagus, apabila tidak mau hal buruk terus-menerus terjadi maka yayasan secepatnya memperbaiki kondisi keuangannya. Kegiatan mengatasi situasi tersebut berpusat pada usaha pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan pada umumnya adalah salah satu usaha penanganan dana pada kehidupan setiap hari yang dikerjakan oleh seseorang atau lebih yang mempunyai maksud untuk mendapatkan kondisi keuangan yang baik. Untuk mendapatkan kondisi tersebut diperlukan pengelolaan keuangan yang jelas, agar bisa dipakai sesuai dengan keperluan dan tidak disalah gunakan. Untuk bisa melaksanakan proses pengelolaan yang benar, maka diperlukan tanggung jawab keuangan agar melakukan proses pengelolaan keuangan dan aset lainnya dengan cara yang dipandang benar.

Berdasarkan Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 sebagaimana telah diubah dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 (UU Yayasan), Yayasan didefinisikan sebagai badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota.

Berdasarkan Pasal 26 ayat 2 UU Yayasan, kekayaan panti dapat diperoleh dari : donasi dan bantuan lain yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar yayasan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perolehan lain salah satunya dapat berasal

dari hasil bisnis yayasan sehingga, kegiatan panti menjadi salah satu sumber kekayaan panti. Beragam sumber perolehan dana panti, menjadikan dana tersebut rentan diselewengkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Maka panti memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi tentang sumber dan penggunaan dana yang telah diperoleh. Hal ini dimaksudkan agar akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi yayasan tetap terjaga, sehingga para *stakeholder* yayasan memiliki keyakinan yang cukup bahwa dana yang didonasikan benar-benar digunakan sesuai dengan baik seperti tujuan awal didirikan panti.

Menurut Yusanti (2020) pengelolaan keuangan adalah kegiatan pengelolaan uang dalam kehidupan setiap hari yang dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki suatu pedoman agar memperoleh kesejahteraan keuangan. Tugas pokok pengelolaan uang adalah proses penganggaran dengan tujuan untuk memastikan bahwa seseorang atau lebih sanggup mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diperoleh dalam periode yang sama.

Akuntabilitas adalah sebuah kewajiban bagi pihak pemegang amanah yang diharuskan untuk memberikan pertanggungjawaban, pengungkapan, penyajian serta pelaporan atas segala aktivitas atau kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah sebagai pemimpin kepentingan yang mempunyai hak serta wewenang untuk menerima pertanggungjawaban tersebut (Angaraini dalam R.e. Saputri,2020).

Selain akuntabilitas, transparansi adalah salah satu unsur dalam pengelolaan keuangan yang baik. Transparansi artinya dalam menjalankan suatu organisasi, mengungkapkan hal-hal yang sifatnya material secara berkala dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk itu, dalam hal ini yaitu masyarakat luas. Transparansi adalah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan suatu organisasi (Ardhiyanti dalam R.E. Saputri,2020).

Menurut Keith Davis dalam A.Sembinging (2020), partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dalam definisi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi. Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang di ikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi itu menjadi baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan.

Kegiatan administrasi khususnya bagian keuangan disuatu perusahaan memang harus dari

seorang yang ahli yang dapat menangani bidang ini agar keakuratan berkas dapat dijamin benar. Sebab itu dalam penanganan akan sangat baik dengan menggunakan perencanaan yang benar. Maka dapat membantu daya guna dan pengaruh kerja atau data. Prinsip keterbukaan di yayasan tidak terlalu baik. Jika tingkat keterbukaan seperti ini, maka akan sulit bagi yayasan untuk bisa maju, terlebih lagi ketika pihak donatur mengetahui sistem kerja yang ada pada yayasan. Selain itu, ditemukan juga bahwa kurangnya keterbukaan dalam mengelola keuangan yang dilakukan pemimpin kepada bawahan yang berperan penting dalam pengelolaan keuangan tersebut. Prinsip keterbukaan pimpinan masih minim sehingga tidak mampu mendorong produktivitas karyawan. Selain itu pimpinan yayasan kurang memahami perilaku bawahan dan pegawainya sehingga menyebabkan dampak negatif pada peningkatan partisipasi Yayasan. Penelitian mengenai akuntabilitas dilakukan oleh Agustin (2017) yaitu di Panti Asuhan Udyana Wiguna Singaraja menunjukkan proses pengelolaan keuangan dari perolehan sampai rancangan kerja anggaran. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya adalah Fitri S. dan Alfi N. (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial transparansi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa, sedangkan akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa. Umami dan Nurodin (2017) tentang pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian Maries (2017) tentang penerapan akuntabilitas dan transparansi sudah cukup baik. Fitri S. dan Alfi Nurfitriani dalam Norni Oktoviana (2020) tentang pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial transparansi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Akan tetapi secara simultan transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan di Yayasan Santa Familia (Panti Bhakti Kasih Siti Anna).
2. Mengetahui pengaruh Transparansi terhadap Pengelolaan Keuangan di Yayasan Santa Familia (Panti Bhakti Kasih Siti Anna).
3. Mengetahui pengaruh Partisipasi terhadap Pengelolaan Keuangan di Yayasan Santa Familia (Panti Bhakti Kasih Siti Anna).

II. LANDASAN TEORI

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan menurut Yusanti (2020) adalah kegiatan pengelolaan uang dalam kehidupan setiap hari yang dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki suatu pedoman agar memperoleh kesejahteraan keuangan. Tugas pokok Pengelolaan uang adalah proses penganggaran dengan tujuan untuk memastikan bahwa seseorang atau lebih sanggup mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diperoleh dalam periode yang sama. Pengelolaan keuangan menurut Siasale (2019) adalah cara mengatur dan mengendalikan keuangan serta aset yang dimiliki guna memenuhi segala kebutuhan hidup saat ini dan dimasa yang akan datang secara produktif. Menurut Purba *et al.*, (2021) pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangann seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Sedangkan menurut Anwar (2019) pengelolaan keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan. Secara harfiah pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika disimpulkan pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan Armereo (2020). Pengelolaan keuangan menurut para ahli dalam Irfani (2020) pengelolaan keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan.

Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah sebuah kewajiban bagi pihak pemegang amanah yang diharuskan untuk memberikan pertanggungjawaban, pengungkapan, penyejian serta pelaporan atas segala aktivitas atau kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah sebagai pemimpin kepentingan yang mempunyai hak serta wewenang untuk menerima pertanggungjawaban tersebut (Angaraini dalam R.e. Saputri,2020). Di dalam penelitian lain dijelaskan bahwa akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan penyelenggaraan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak dan kewajiban untuk meminta keterangan atau

pertanggungjawaban (Trisnawati dalam R.E. Saputri,2020).

Menurut Sedarmayanti dalam N.Susan (2021) akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang atau suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Sedangkan menurut Mursyidi, akuntabilitas mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang di tetapkan secara periodik.

Menurut Sujarweni dalam V. Agustiana (2020) akuntabilitas adalah bentuk keharusan seseorang (pimpinan/pelaksana) untuk menjamin bahwa tugas dan kewajiban yang diembannya sudah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku. Sedangkan menurut Mardiasmo dalam V.Agustiana (2020) akuntabilitas adalah suatu bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.

Transparansi

Selain akuntabilitas, transparansi adalah salah satu unsur dalam pengelolaan keuangan yang baik. Transparansi artinya dalam menjalankan suatu organisasi, mengungkapkan hal-hal yang sifatnya material secara berkala dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk itu, dalam hal ini yaitu masyarakat luas. Transparansi adalah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan suatu organisasi (Ardhiyanti dalam R.E. Saputri,2020). Menurut Yuwono (2005), transparansi memiliki arti keterbukaan dalam proses perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan anggaran. Adapun menurut Mita dalam R.E. Saputri (2020), transparansi menunjuk pada suatu keadaan dimana segala aspek dari proses penyelenggaraan pelayanan bersifat terbuka dan dapat diketahui dengan mudah oleh *stakeholder*. Berdasarkan pendapat ahli, Ratminto dalam Meisy (2020) menyatakan bahwa transparansi adalah terbuka, mudah dan dapat di akses oleh semua pihak yang membutuhkan secara memadai dan mudah dimengerti oleh seluruh anggota perusahaan. Transparansi dibangun berdasarkan kebebasan arus informasi. Proses dan informasi, secara langsung dapat diterima oleh mereka yang membutuhkan informasi.

Partisipasi

Menurut Keith Davis dalam A.Sembiring (2020), partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan

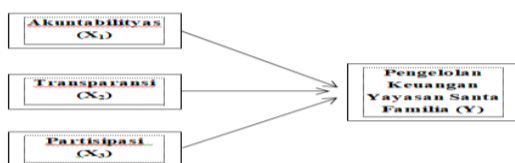
emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dalam definisi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi. Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang di ikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi itu menjadi baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan. Menurut Bornby dalam Yuni (2019) mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Sedangkan di dalam Kamus Sosiologi disebutkan bahwa, partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau sebagai profesinya sendiri. Keikutsertaan tersebut, dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat yang lain. Menurut Slamet dalam Yuni (2019) mengatakan bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat secara aktif dari proses perumusan kebutuhan, perencanaan, sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan baik melalui pikiran atau langsung dalam bentuk fisik.

Menurut W. Wijaya dalam Hn. Iman (2020) Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participate* yang artinya mengikutsertakan, ikut mengambil bagian Pengertian yang sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi dalam Hn. Iman (2020) dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Kerangka Pikir

Kerangka konseptual menggambarkan hubungan independen dalam penelitian ini Akuntabilitas (X_1), Transparansi (X_2), Partisipasi (X_3), dan Pengelolaan Keuangan (Y).

Gambar I
Kerangka Pikir



Sumber : diolah peneliti 2022

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan menurut Sugiyono (2018). Adapun hipotesis dalam penelitian dalam ini yang akan diuji, yaitu:

1. H_1 : Akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan di Yayasan Santa familia (Panti Bhakti Kasih Siti Anna).
2. H_2 : Transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan di Yayasan Santa Familia (Panti Bhakti Kasih Siti Anna).
3. H_3 : Partisipasi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan di Yayasan Santa Familia (Panti Bhakti Kasih Siti Anna).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan April 2022 sampai dengan Juni 2022. Lokasi pengambilan data penelitian adalah Yayasan Santa Familia (Panti Bhakti Kasih Siti Anna) Pangkalpinang.

Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

1. Variabel Independen

Variabel Independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian iniyang menjadi variabel independen adalah Akuntabilitas (X_1), Transparansi (X_2), dan Partisipasi (X_3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Pengelolaan Keuangan (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Norni, 2019). Dalam penelitian ini populasi adalah semua pegawai yang bekerja di Yayasan Santa Familia

(Panti Bhakti Kasih Siti Anna) sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purpose Sampling*. Pemilihan sampel berdasarkan ciri-ciri/sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai keterkaitan erat dengan ciri-ciri/sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sutrisno dalam M. Te'a, 2020). Dimana penulis memberikan kuisioner kepada responden yaitu pegawai yang memenuhi kriteria tertentu.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumen yang diperoleh kemudian ditelaah. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan memperoleh dokumentasi langsung berupa arsip dan laporan dari Panti Bhakti Kasih Siti Anna.

Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu akuntabilitas, transparansi dan partisipasi terhadap pengelolaan keuangan. Untuk dapat memperoleh data, kuesioner ini dibagikan kepada responden yang telah dipilih untuk diisi sesuai dengan persepsi mereka dengan tujuan bahwa bias memberikan hasil akurat. Untuk dapat mengukur pendapat atau persepsi seseorang maka dalam menyusun kuesioner ini peneliti menggunakan `skala likert yaitu dengan lima alternatif pilihan jawaban, yaitu:

Tabel 1
Skala Likert

No	Pertanyaan	Skor
1	Sangat setuju(SS)	5
2	Setuju(S)	4
3	Netral(N)	3
4	Tidak setuju(TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

Teknik Pengolahan Data

Menurut Hasan dalam Ida Winarti (2020) pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut Sudjana dalam I.Winarti (2020).

Pengolahan data meliputi kegiatan :

1. Editing

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk

menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

2. Coding

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah syarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel hasil tabulasi dapat berbentuk :

- Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuisioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
- Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasarkan sifat responden tertentu tujuan tertentu.
- Tabel analisis, yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa.

Analisis data adalah memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu kejadian terhadap suatu kejadian lainnya, serta memperkirakan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Proses analisis data dimulai dengan menganalisis seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil angket dan bantuan wawancara.

Penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai pedoman penafsiran. Skala Likert merupakan skala yang mempunyai reabilitas tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas tertentu sikap tertentu Nasution dalam I. Winarti (2020). Skala Likert dalam menafsirkan data realita mudah. Skor yang lebih tinggi menunjukkan sikap yg lebih tinggi menunjukkan sikap taraf atau intensitasnya dibanding dengan skor yang lebih rendah Nasution dalam I.Winarti (2020).

Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian ini, maka teknis analisis data yang dipakai dalam penelitian ini dapat beberapa pengujian, yaitu :

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisioner tersebut. Pengukuran validitas angket dilakukan dengan menggunakan *correlation person* yaitu mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item, peneliti hanya akan menggunakan soal-soal terbukti valid dari hasil analisis instrument. Apabila instrument yang digunakan memiliki tingkat validitas yang rendah maka alat ukur

tersebut kurang valid. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, peneliti melanjutkan uji reliabilitas. Untuk mengetahui reliabilitas angket, digunakan perhitungan teknik *Alpha Cronbach's* Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Dalam penelitian ini, uji keandalan setiap variabel diukur dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Ada dua alasan peneliti menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Pertama, karena teknik ini merupakan teknik pengujian keandalan kuesioner yang paling sering digunakan. Kedua, dengan melakukan uji *Cronbach's Alpha* maka akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan skala *Cronbach's Alpha* 0 sampai 1.

Apabila skala tersebut dikelompokan dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan *Cronbach's Alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai Cronbach's Alpha 0,00–0,20 (kurang).
- b. Nilai Cronbach's Alpha 0,21–0,40 (Agak).
- c. Nilai Cronbach's Alpha 0,41–0,60 (cukup).
- d. Nilai Cronbach's Alpha 0,61–0,80 (reliabel).
- e. Nilai Cronbach's Alpha 0,81–1,00 (sangat reliabel).

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan tersebut. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk sampel data kurang dari 50 sampel ($N < 50$), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika Signifikansi (*significance level*) $>$ 0.05 maka Distribusi normal
2. Jika Signifikansi (*significance level*) $<$ 0.05 maka Distribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas. Apabila terdapat hubungan yang tinggi antara variabel-variabel bebas tersebut maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat akan terganggu. Dasar pengambilan suatu keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* $>$ 0,10 dan nilai VIF $<$ 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

2. Jika nilai *tolerance* $<$ 0,10 dan nilai VIF $>$ 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk memperkirakan ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diamati menggunakan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas apabila :

1. Titik data tersebar diatas dan di bawah atau sekitar angka 0
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Pengujian Hipotesis

Suatu hipotesis biasanya merupakan hasil dan dugaan berdasarkan pengamatan rutinitas dan gejala alam ataupun berdasarkan teori. Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah kebenarannya. Hipotesis statistik akan diterima jika hasil pengujian membenarkan pernyataan dan akan ditolak jika terjadi penyangkalan dari pernyataan.

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain akan diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu jika H_0 ditolak maka H_a diterima atau sebaliknya. Uji hipotesis analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi.

Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui akuntabilitas (X1), transparansi (X2), partisipasi (X3), terhadap pengelolaan keuangan (Y).

Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis statistika yang bertujuan mencari model linier antara variabel bebas (independen) atau regresor terhadap respons atau dependen.

Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dengan :

Y = variabel dependen.

b₁,b₂,b₃ = koefisien regresi masing-masing variabel.
 X₁ = variabel independen.
 X₂ = variabel independen.
 X₃ = variabel independen.
 a = konstanta

Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu dapat juga dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Uji F

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model atau *goodness of fit*, apakah model persamaan yang terbentuk masuk dalam kriteria cocok (*fit*) atau tdk. Uji F ini sering disebut sebagai uji simultan, yaitu untuk menguji apakah variabel bebas yang di gunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terganutng atau tidak. Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan df : (k-1), (n-k).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantung.

Koefisien determinasi dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Kontribusi variabel x terhadap variabel y

r² : Koefisien kolerasi antara variabel x terhadap variabel y.

IV. PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan secara langsung. Kuesioner tersebut mulai disebarakan pada hari Sabtu 04 Juni 2022 sampai dengan hari Kamis 09 Juni 2022 yang ditujukan kepada semua pegawai yang bekerja di Yayasan Santa Familia (Panti Bhakti Kasih Siti Anna). Adapun kuesioner yang dibagikan tersebut berjumlah 30 pernyataan, dimana variabel akuntabilitas (X₁) 9 pernyataan, variabel transparansi (X₂) 8

pernyataan, partisipasi (X₃) 7 pernyataan, dan variabel pengelolaan keuangan (Y) 6 pernyataan. Kuesioner ini telah diisi oleh 46 responden.

Analisis Deskriptif

Pengukuran analisis deskriptif variabel dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kiasan teoritis, kiasan aktual, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu akuntabilitas, transparansi, partisipasi dan pengelolaan keuangan sebagai berikut :

Tabel 2
Analisis Deskriptif

Descriptives	N	Mean	SD
PENGELOLAAN KEUANGAN (Y)	46	21.065	4.439
AKUNTABILITAS (X ₁)	46	35.217	5.320
TRANSPARANSI (X ₂)	46	29.217	5.951
PARTISIPASI (X ₃)	46	27.196	4.569

Sumber : olahan JASP 0.9.2.0 (2022)

Berdasarkan tabel diatas dideskripsikan bahwa jumlah responden (N) ada 46 responden. Dari 46 responden ini variabel independen pengelolaan keuangan memiliki nilai mean 21.065 dengan standar deviasi 4.439, artinya nilai mean lebih dari standar deviasi, variabel dependen akuntabilitas memiliki nilai mean sebesar 35.217 dengan standar deviasi 5.320, variabel transparansi memiliki nilai *mean* sebesar 29.217 dengan standar deviasi sebesar 5.951 dan yang terakhir variabel partisipasi memiliki nilai *mean* sebesar 27.196 dengan standar deviasi 4.569. Pada analisis deskriptif di atas diperoleh nilai *mean* dan nilai standar deviasi. Nilai standar deviasi yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dari pada nilai *mean*.

Nilai Standar deviasi merupakan suatu nilai yang digunakan dalam menentukan persebaran data pada suatu sampel dan melihat seberapa dekat data-data tersebut dengan nilai *mean*. Semakin besar nilai standar deviasi maka semakin beragam nilai-nilai pada item atau semakin tidak akurat dengan *mean*, sebaliknya semakin kecil standar deviasi maka semakin serupa nilai-nilai pada item atau semakin akurat dengan nilai *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Uji Validitas

Setelah dilakukan perhitungan dengan teknik korelasi *product moment pearson 'n* di peroleh koefisien (r-hitung) untuk 4 variabel dengan sampel 46 responden (N= 46 responden) dengan rumus $df = N-2$, $46-2 = 44$. Dari 46 data sampel tersebut dapat di ketahui bahwa r tabel 5 % adalah 0,291 artinya bila r hitung < r tabel, maka butir item tersebut tidak valid dan apabila r hitung > r tabel, maka butir item tersebut valid (dapat digunakan).

1) Variabel Akuntabilitas (X1)

Tabel 3
Pengujian Validitas X1

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
A1	0,692	0,291	Valid
A2	0,591	0,291	Valid
A3	0,645	0,291	Valid
A4	0,449	0,291	Valid
A5	0,496	0,291	Valid
A6	0,671	0,291	Valid
A7	0,628	0,291	Valid
A8	0,717	0,291	Valid
A9	0,575	0,291	Valid

Sumber : data olahan JASP 0.9.2.0(2022)

2) Variabel Transparansi (X2)

Tabel 4
Pengujian Validitas X2

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
T1	0,542	0,291	Valid
T2	0,680	0,291	Valid
T3	0,773	0,291	Valid
T4	0,627	0,291	Valid
T5	0,816	0,291	Valid
T6	0,804	0,291	Valid
T7	0,575	0,291	Valid
T8	0,711	0,291	Valid

Sumber : data olahan JASP 0.9.2.0(2022)

3) Variabel Partisipasi (X3)

Tabel 5
Pengujian Validitas X3

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,720	0,291	Valid
P2	0,552	0,291	Valid
P3	0,389	0,291	Valid
P4	0,722	0,291	Valid
P5	0,342	0,291	Valid
P6	0,772	0,291	Valid
P7	0,811	0,291	Valid

Sumber : Data olahan JASP 0.9.2.0 (2022)

4) Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

Tabel 6
Pengujian Validitas Y

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
K1	0,722	0,291	Valid
K2	0,694	0,291	Valid
K3	0,630	0,291	Valid
K4	0,669	0,291	Valid
K5	0,608	0,291	Valid
K6	0,797	0,291	Valid

Sumber : Data olahan JASP 0.9.2.0 (2022)

Uji Reabilitas

Tabel 7
Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Koefisien Reliabilitas Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Akuntabilitas	0,767	Reliabel
2	Transparansi	0,844	Reliabel
3	Partisipasi	0,747	Reliabel
4	Pengelolaan Keuangan	0,774	Reliabel

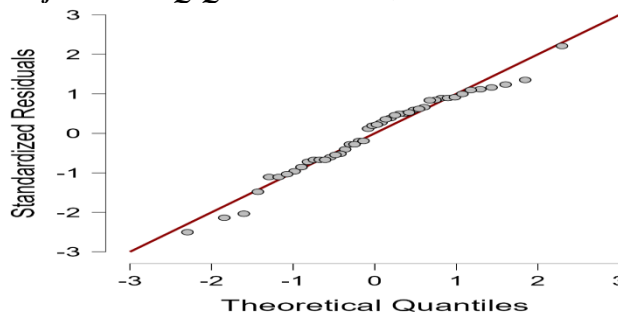
Sumber : Data olahan JASP 0.9.2.0 (2022)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk 4 variabel penelitian yang diteliti memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur variabel akuntabilitas, transparansi, partisipasi dan pengelolaan keuangan. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner semua variabel dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Gambar 2

Grafik Normal Q-Q Plot Standardized Residuals

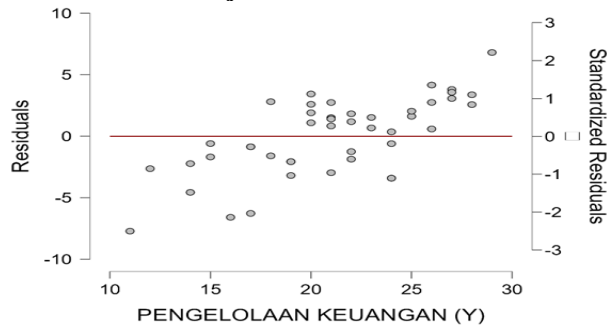


Sumber : olahan JASP 0.9.2.0(2022)

Pada gambar grafik Normal Q-Q *Plot Standardized Residuals* yang ditampilkan diatas, dapat dilihat bahwa data (titik) yang dihasilkan titik-titik plotting pada grafik berada di sepanjang garis diagonal tersebut, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Olahan JASP 0.9.2.0 (2022)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat dinyatakan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized
H ₁ (Intercept)	7.199
AKUNTABILITAS (X ₁)	-0.123
TRANSPARANSI (X ₂)	0.574
PARTISIPASI (X ₃)	0.053

Sumber : Olahan JASP 0.9.2.0 (2022)

Berdasarkan data pada tabel di atas dimana hasil analisis regresi dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 7.199 - 0,123X_1 + 0,574X_2 + 0,053X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pengelolaan Keuangan

X₁ = Akuntabilitas

X₂ = Transparansi

X₃ = Partisipasin

a = Konstanta (*intercept*)

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan nilai intercept dan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yaitu Akuntabilitas (X₁), Transparansi (X₂), Partisipasi (X₃) sedangkan variabel terikat yaitu nilai dari Pengelolaan Keuangan (Y).

persamaan prediksi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 7,199. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dna variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi (X₁, X₂, X₃) bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan maka nilai pengelolaan keuangan adalah 7,199.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel akuntabilitas (X₁) yaitu sebesar (-0,123). Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel (X₁) dan (Y). hal ini artinya jika variabel X₁ mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,123. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel transparansi (X₂) memilki nilai positif sebesar 0,574. Hal ini menunjukkan jika X₂ mengalami kenaikan 1%, maka variabel Y akan naik sebesar 0,574 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
- 4) Nilai Koefisien regresi variabel partisipasi (X₃) sebesar 0,053 yang berarti jika variabel independen lain diasumsikan konstan dan pengelolaan keuangan (Y) mengalami kenaikan satu satuan, maka pengelolaan keuangan (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,053 kali.

Analisis Determinasi

Tabel 9

ModelSummary-Pengelolaan Keuangan (Y)

Model	R ²	Adjusted R ²
H ₀	0.000	0.000
H ₁	0.518	0.484

Sumber : Olahan JASP 0.9.2.0 (2022)

Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan terhadap masing-masing hipotesis dengan urutan langkah sebagai berikut :

Uji t (Parsial)

Tabel 10
Hasil Uji t

Coefficient			
Model	s	T	p
1	(Intercept)	2.129	0.039
	AKUNTABILITAS(X ₁)	-	1.005
)	1.005	0.321

TRANSPARANSI (X2)	5.13	< .00
	2	1
PARTISIPASI (X3)	0.36	0.717
	5	

Sumber : Olahan JASP 0.9.2.0 (2022)

Tabel 11
Hasil Ringkasan Uji t

Variabel	t _{hitung}	T _{tabel}	p-value	Ket.
X1	2.129	1,682	0.321	0,05 Tdk signifikan
X2	-1.005	1.682	<.001	0.05 Signifikan
X3	5.132	1.682	0.717	0,05 Signifikan

Sumber: diolah oleh peneliti(2022)

Untuk menentukan t_{tabel} maka pertama dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut :

$$Df = (n - k)$$

$$Df = (46 - 4) = 42 \text{ dilihat dari } t_{tabel} = 1,682$$

$$N = \text{sampel}$$

K = banyaknya variabel (bebas dan terikat)

Hasil koefisien melalui pengujian hipotesis dan kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu dengan $\alpha = 0,05$ dan $n =$ jumlah sampel (46), dengan dengan rumus seperti diatas, maka didapat t_{tabel} sebesar 1,682. Jadi hasil dari tiap-tiap variabel dapat diketahui variabel manakah yang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Dengan ini selanjutnya dilakukan perbandingan dengan hasil variabel akuntabilitas (X_1) dimana t_{hitung} (2,129) > dari t_{tabel} (1,682) berarti H_0 ditolak H_1 diterima, maka disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan (Y), kemudian variabel transparansi (X_2) dimana t_{hitung} (-1,005) < dari t_{tabel} (1,682) berarti H_0 diterima H_1 ditolak, maka disimpulkan bahwa variabel transparansi (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y), dan yang terakhir adalah variabel partisipasi (X_3) dimana t_{hitung} (5,132) > dari t_{tabel} (1,682) berarti H_0 ditolak H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y).

Selain itu juga dilakukan dengan perbandingan signifikan, hasil dari variabel akuntabilitas (X_1) sebesar 0.321 dimana hasilnya lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa variabel akuntabilitas (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y). Variabel transparansi (X_2) sebesar 0,001 dimana hasilnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel transparansi (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y). Variabel partisipasi (X_3) sebesar 0.717 dimana hasilnya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel partisipasi (X_3)

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y).

Uji F (Simultan)

Tabel 12
Hasil Uji F

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁ Regression	459.691	3	153.230	15.068	< .001
Residual	427.113	42	10.169		
Total	886.804	45			

Sumber : Olahan JASP 0.9.2.0 (2022)

Untuk menentukan F_{tabel} maka pertama dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut :

$$Df1 = k-1, 4-1 = 3$$

$$Df2 = n - k = 46 - 4 = 42 / \text{dapat dilihat dari } F_{tabel} = 2,82$$

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan JASP maka diperoleh hasilnya. Dan selanjutnya dilakukan perbandingan F_{hitung} (15.068) > dari F_{tabel} (2,82) maka dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Pada tabel diatas juga diketahui nilai signifikansi atau *p-value* sebesar 0,001 < dari 0,05 sehingga dapat dikatakan signifikan, dengan demikian jelas H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini membuktikan secara bersama-sama akuntabilitas, transparansi dan partisipasi berpengaruh secara simultan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan uji-uji yang dilakukan pada bab sebelumnya oleh penulis, untuk melihat seberapa pengaruhnya variabel akuntabilitas, variabel transparansi dan variabel partisipasi terhadap pengelolaan keuangan di Yayasan Santa Familia (Panti Bhakti Kasih Siti Anna). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik dua kesimpulan sebagai berikut :

1. Uji F yang dilakukan, terdapat angka F_{hitung} (15.068) > dari F_{tabel} (2,82) dan nilai signifikansinya 0,001 < dari 0,05, maka H_a yang diajukan diterima, menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas (X_1), Transparansi (X_2), dan Partisipasi (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Koefisien determinasi atau R^2 menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat

menjelaskan variabel dependennya. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,518. Hal itu berarti 51,8 % variasi pengelolaan keuangan (Y) pada variabel ini dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen diatas. Sedangkan hasilnya ($100\% - 51,8\% = 48,2\%$) sisanya oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Secara independen atau uji T terdapat bahwa :

- 1) Akuntabilitas memiliki nilai t_{hitung} dimana t_{hitung} sebesar 2.129 > dari t_{tabel} 1,682 berarti H_0 ditolak H_1 diterima, maka variabel akuntabilitas (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan (Y).
- 2) Transparansi memiliki nilai dimana t_{hitung} (-1.005) < dari t_{tabel} (1,682) berarti H_0 diterima H_1 ditolak, maka variabel transparansi (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y).
- 3) Partisipasi dimana t_{hitung} (5,132) > dari t_{tabel} (1,682) berarti H_0 ditolak H_1 diterima,, maka variabel partisipasi (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y).

Saran

Dengan memperhatikan hasil temuan dalam penelitian ini, maka dalam kesempatan ini peneliti bermaksud menyampaikan saran dengan harapan supaya dapat bermanfaat untuk banyak pihak. Saran yang bisa diberikan yaitu:

- 1) Bagi Yayasan, setiap pengelolaan keuangan dapat melibatkan pegawai yang berperan dalam pengelolaan keuangan, juga dalam memberikan informasi pada pengelolaan keuangan harus lengkap dan jelas, serta keterbukaan dalam suatu proses pengelolaan keuangan lebih ditingkatkan lagi sehingga mampu meningkatkan Akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan di Yayasan.
- 2) Bagi peneli selanjutnya, sebelum melaksanakan penyebaran kuesioner kepada responden, peneliti sebaiknya menjelaskan tujuan dan juga sasaran dari kuesioner tersebut secara jelas kepada responden, agar responden tidak takut mengisi kuesionernya.
- 3) Dalam melakukan penelitian ini, peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencari atau menambah variabel-variabel yang lebih meyakinkan bahwa terdapat adanya variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti terhadap pengelolaan keuangan.
- 4) Bagi peneliti berikutnya di masa mendatang agar dapat memperluas atau menambah sampel penelitian atau menambah periode pengamatan sehingga menambah sebuah penelitian yang lebih baik untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ultafiah, Weny. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Partispasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa Untuk Mewujudkan *Good Governance* Pada Desa Di Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang. 2018
2. Yusanti,Putri. Pengaruh Gaya hidup, Kecerdasan Spriritual dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS Surabaya. 2020
3. Oktavia, Normi. Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Dana Desa Terhadap Kepercayaan Masyarakat Di Desa Talang Kebun Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma. Skripsi.Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu. 2020
4. Kurniyati,Yuni. Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan Desa Di Desa Mulyorejo1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019
5. Agustiana,V. Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa pada Desa Gunungbatu.Jurnal mahasiswa Akuntansi.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PASIM.2020
6. Sugista, Rizky A. Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.Semarang.2018
7. Istikomah.Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Partisipasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Survey Pada Desa Nusa Agung, Desa Nusa Jaya, Desa Nusa Bakti, Desa Sinumargadi Kecamatan Belitang III).Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang.2020
8. Pamungkas,Andiet Yoga. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMA Negeri di Kota Samarinda.Skripsi.Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2021
9. Tea, M.Dolorosa. Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan (Servqual) terhadap Kepuasan Lansia di Panti Bhakti Kasih Siti Anna. Jurnal. STIE-IBEK Bangka Belitung.2020

10. Putri, A.R. Larasati. Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Pemerintah Desa di Kecamatan Cianjur Tahun 2019).Jurnal Ilmiah Akuntansi. Universitas Stikubank Semarang. 2021
11. Hasanah, Arinda. Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Dengan Efektivitas Anggaran Sebagai Variabel Intervening Pada OPD Pemerintahan Sumatera Utara. 2021
12. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan.
13. Undang-Undang Republikn Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan.

